

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi, yaitu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Pribadi, 2009:30). Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen sehingga setiap pendidik harus memahami komponen tersebut untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai. Komponen-komponen tersebut satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi membentuk satu kesatuan komponen sistem pembelajaran yakni tujuan, isi atau materi pelajaran, strategi atau metode pembelajaran, media dan evaluasi (Rohman dan Amri, 2013:8).

Dalam komponen sistem pembelajaran, tujuan merupakan sesuatu yang mengarahkan semua proses yang berlangsung dalam sebuah sistem. Tujuan dari penyelenggaraan proses pembelajaran adalah untuk memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan dalam beragam aktivitas kehidupan. Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan maka dapat ditetapkan materi atau bahan ajar yang akan digunakan. Materi yang akan disampaikan pada peserta didik hendaknya materi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan adalah metode atau strategi pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang

digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Dan strategi pembelajaran merupakan cara-cara spesifik yang dilakukan oleh individu untuk membuat siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu ada juga media sebagai sarana yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Dan yang terakhir adalah evaluasi sebagai tolak ukur menilai seberapa jauh tujuan sistem pembelajaran yang dapat atau telah dicapai.

Pribadi (2009:31) mengemukakan bahwa:

“Semua komponen dalam sistem pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja yang buruk dari sebuah sub-sistem akan mempengaruhi kinerja sub-sistem lain yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja sistem secara keseluruhan. Komponen-komponen dari sebuah sistem, yang disebut juga dengan sub-sistem, akan melakukan aktivitas berupa proses, yaitu upaya untuk mentransformasi *input* menjadi *output*. *Output* dari suatu sub-sistem digunakan sebagai *input* bagi sub sistem yang lain.”

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN 060874 Medan Perjuangan diperoleh bahwa hasil belajar siswa rendah yaitu sekitar $\geq 65\%$ siswa belum mampu mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 67. Rendahnya hasil belajar siswa mendeskripsikan bahwa tidak tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran. Richey dalam Pribadi (2009:15) menyatakan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat melakukan aktivitas secara efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kompetensi tersebut dimaksud sebagai hasil dari proses belajar. Ketidaktercapaian hasil belajar siswa karena salah satu komponen sistem pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Pada saat observasi dilakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas V SDN 060874 Medan Perjuangan yang mana proses pembelajaran terlihat monoton dan kurang menarik perhatian siswa dalam menerima apa yang dijelaskan guru. Dari rangkaian proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tersebut peneliti menyimpulkan, strategi pembelajaran kurang diperhatikan dan tidak berjalan dengan baik. Rohman dan Amri (2013:8) mengemukakan bahwa :

“Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.”

Untuk itu, perlu dicari solusi agar kondisi tersebut tidak terjadi terus menerus yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang optimal. Maka peneliti mencoba memberi solusi mengenai strategi atau metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Menurut Zaini, dkk (2008:62):

“Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman temannya. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat mengkomunikasikan pemikirannya dengan temannya sehingga saling membantu dan saling bertukar pikiran. Pemilihan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan pendapat atau pertanyaan yang tidak di mengerti oleh siswa tentang materi yang di ajarkan di kelas, sehingga strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

Peneliti memilih model pembelajaran tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) sebagai salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Strategi berupa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) ini diharapkan dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran karena

model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dicirikan dengan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) merupakan strategi yang berpusat kepada siswa dan layaknya bermain kuis dimana siswa tidak dibagi kelompok melainkan bekerja secara individu mereka bertanggung jawab dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) memungkinkan siswa untuk berfikir apa yang dia pelajari, bertanya, menanggapi, dan membagi pengetahuan yang diperoleh siswa kepada siswa yang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri 060874 Medan Perjuangan T.A 2019/2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 67
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar masih rendah dan bersifat pasif
3. Hasil belajar siswa rendah
4. Metode atau strategi serta model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa atau bahkan tidak memakai model pembelajaran.
5. Komponen sistem pembelajaran tidak diterapkan secara optimal

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pemahaman masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini dan juga mempermudah pelaksanaan penelitian secara jelas maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan materi tema 7 subtema 3 sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan ketentuan mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) pada tema 7 subtema 3 di kelas V SD Negeri 060874 Medan Perjuangan?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 7 subtema 3 di kelas V SD Negeri 060874 Medan Perjuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH), 2) Apakah penggunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 3 di kelas V SD Negeri 060874 Medan Perjuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan mengenai kegunaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH).
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dan para guru dalam perbaikan pembelajaran.
- c. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode atau model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemilihan model pembelajaran guna membuat sistem komponen pembelajaran berkinerja dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar di SD.
 - 2) Memberikan pengalaman dari pengajaran yang telah dilakukan.
 - 3) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.